

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
TUJUH LANGIT SEIMBANG DIPANTULKAN
OLEH MANUSIA

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
3 Oktober 2024

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
TUJUH LANGIT SEIMBANG DIPANTULKAN OLEH MANUSIA**
© Copyright 2024 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA

DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menulis tentang tujuh langit seimbang dipantulkan oleh manusia, terlebih dahulu penulis mohon ampun kepada Allah SWT. Di sini penulis mencoba membuka tabir yang menutupi rahasia tentang tujuh langit seimbang dipantulkan oleh manusia, dari sudut asam deoksiribonukleat (DNA).

Ada beberapa ayat yang membuka rahasia Allah tentang tujuh langit seimbang dipantulkan oleh manusia, yaitu ayat-ayat berikut:

"Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?" (Al Mulk : 67: 3).

"Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukan kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukan sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?" (Al Baqarah: 2: 33).

"Dan tidak ada kekuasaan iblis terhadap mereka, melainkan hanyalah agar Kami dapat membedakan siapa yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat dari siapa yang ragu-ragu tentang itu. Dan Tuhanmu Maha Memelihara segala sesuatu. (Saba': 34: 21).

Dalam upaya membuka tabir rahasia Allah tentang tujuh langit seimbang dipantulkan oleh manusia, penulis menggunakan dasar asam deoksiribonukleat.

HIPOTESA

Di sini penulis mengajukan hipotesis tujuh langit seimbang dipantulkan oleh manusia, berdasarkan kepada Deoxyribonucleic acid (DNA).

PHOTON

Photon merupakan partikel elementer dari tipe boson dan pembawa interaksi elektromagnetik.

QUARK

Kalau kita mau mengetahui quark maka kita perhatikan salah satu atom hidrogen yang menjadi unsur bangunan tubuh manusia, binatang, tumbuh tumbuhan dan buah-buahan serta benda-benda mati. Kemudian kita buka tubuh atom hidrogen itu, kita akan menemukan satu elektron dan satu inti proton. Seterusnya jika proton ini dibelah, maka kita akan menemukan dua quark atas dan satu quark bawah. Dimana tiga quark ini dikombinasikan dengan gluon.

ASAM DEOKSIRIBONUKLAT (DNA)

DNA merupakan gudang informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks

ganda dan mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini terdiri dari folat, gula 5-karbon dan salah satu basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin (A), Sitosin (C) dan Timin (T).

Guanin (G) terdiri dari 5 atom karbon, 5 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 atom karbon, 5 atom nitrogen dan 5 atom hidrogen. Sitosin (C) mengandung 4 atom karbon, 3 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 atom karbon, 2 atom nitrogen, 2 atom oksigen dan 6 atom hidrogen. Folat mengandung 1 atom fosfor, 4 atom oksigen dan 2 atom hidrogen. Gula 5 karbon memiliki 5 atom karbon, 2 atom oksigen dan 8 atom hidrogen.

Berdasarkan pada Deoxyribonucleic acid (DNA) manusia adalah terdiri dari 32,20 % atom karbon, 25,43 % atom nitrogen, 6,78 % atom oksigen dan 35,59 % atom hidrogen. Dimana atom karbon, nitrogen, oksigen dan hidrogen banyak tersedia di sekeliling kita dan di atmosfer.

TUJUH LANGIT SEIMBANG DIPANTULKAN OLEH MANUSIA

Nah sekarang, kita masih terus memusatkan pikiran untuk membongkar rahasia yang terkandung dibalik ayat-ayat: *"Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang...(Al Mulk : 67: 3).*

Ternyata, disini Allah telah mendeklarkan, manusia adalah pantulan dari wujud Allah yang menggambarkan keseimbangan tujuh langit, mengapa ?

Karena, manusia diciptakan setelah Allah menciptakan *"...tujuh langit berlapis-lapis...(Al Mulk : 67: 3)* malaikat, jin, syaitan, iblis.

Manusia diciptakan paling akhir oleh Allah agar supaya kelihatan wujud Allah yang dipantulkan oleh manusia yang menggambarkan keseimbangan tujuh langit.

Mengapa keseimbangan tujuh langit dipantulkan oleh manusia ?

Jawabannya adalah,

Tersimpan dalam rahasia yang ada dibalik ayat: *"Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukan kepada mereka nama-nama benda ini."...diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu...(Al Baqarah: 2: 33)*

Disini tergambar dengan jelas, bahwa manusia memiliki kebebasan berpikir, untuk mempelajari apa saja yang telah diciptakan oleh Allah, sehingga ketika Allah memerintahkan dalam hal ini kepada Adam, untuk menceritakan tentang tujuh langit dan semua isinya, maka Adam dengan mudah menceritakannya kepada malaikat, jin, syaitan dan iblis.

Dengan menjadikan manusia sebagai gambaran tujuh langit yang *"...seimbang...(Al Mulk : 67: 3)* , maka manusia harus dibentuk oleh dua kekuatan yang satu menjurus kearah kebaikan dan yang lainnya menjurus ke arah keburukan.

Nah, disini dimunculkan malaikat di satu pihak dan syaitan, iblis di pihak lainnya. Karena menurut deklarasi Allah tentang iblis, syaitan *"...agar Kami dapat membedakan siapa yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat dari siapa yang ragu-ragu tentang itu...(Saba': 34: 21).*

Artinya, agar supaya Allah bisa melihat apakah manusia *"...seimbang...(Al Mulk : 67: 3)* atau sudah

jauh meluncur ke jurang keburukan.

Jadi, apa yang sebenarnya terjadi di dalam tujuh langit, maka lihat kepada manusia itu sendiri. Karena manusia adalah merupakan pantulan wujud Allah yang menggambarkan keseimbangan tujuh langit.

Artinya, kalau manusia dalam hidupnya tidak *"...seimbang...(Al Mulk : 67: 3)* maka sudah tentu tidak akan ada keseimbangan tujuh langit. Tujuh langit akan hancur, sebagaimana hancurnya kehidupan manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rahasia yang terkandung dibalik ayat-ayat: *"Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang...(Al Mulk : 67: 3).*

Ternyata, disini Allah telah mendeklarkan, manusia adalah pantulan dari wujud Allah yang menggambarkan keseimbangan tujuh langit, mengapa ?

Karena, manusia diciptakan setelah Allah menciptakan *"...tujuh langit berlapis-lapis...(Al Mulk : 67: 3)* malaikat, jin, syaitan, iblis.

Manusia diciptakan paling akhir oleh Allah agar supaya kelihatan wujud Allah yang dipantulkan oleh manusia yang menggambarkan keseimbangan tujuh langit.

Mengapa keseimbangan tujuh langit dipantulkan oleh manusia ?

Jawabannya adalah,

Tersimpan dalam rahasia yang ada dibalik ayat: *"Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukan kepada mereka nama-nama benda ini."...diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu...(Al Baqarah: 2: 33)*

Disini tergambar dengan jelas, bahwa manusia memiliki kebebasan berpikir, untuk mempelajari apa saja yang telah diciptakan oleh Allah, sehingga ketika Allah memerintahkan dalam hal ini kepada Adam, untuk menceritakan tentang tujuh langit dan semua isinya, maka Adam dengan mudah menceritakannya kepada malaikat, jin, syaitan dan iblis.

Dengan menjadikan manusia sebagai gambaran tujuh langit yang *"...seimbang...(Al Mulk : 67: 3)* , maka manusia harus dibentuk oleh dua kekuatan yang satu menjurus kearah kebaikan dan yang lainnya menjurus ke arah keburukan.

Nah, disini dimunculkan malaikat di satu pihak dan syaitan, iblis di pihak lainnya. Karena menurut deklarasi Allah tentang iblis, syaitan *"...agar Kami dapat membedakan siapa yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat dari siapa yang ragu-ragu tentang itu...(Saba': 34: 21).*

Artinya, agar supaya Allah bisa melihat apakah manusia *"...seimbang...(Al Mulk : 67: 3)* atau sudah jauh meluncur ke jurang keburukan.

Jadi, apa yang sebenarnya terjadi di dalam tujuh langit, maka lihat kepada manusia itu sendiri. Karena manusia adalah merupakan pantulan wujud Allah yang menggambarkan keseimbangan tujuh langit.

Artinya, kalau manusia dalam hidupnya tidak ”...seimbang...(Al Mulk : 67: 3) maka sudah tentu tidak akan ada keseimbangan tujuh langit. Tujuh langit akan hancur, sebagaimana hancurnya kehidupan manusia.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se